

PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI PEGAWAI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang)

Moh. Sholeh
moh.sholeh@gmail.com

ABSTRACT

The opinion “proper without exception” obtained by Badan Layanan Umum State Politechnic of Malang start from 2013 until 2015 shows that BLU State Politechnic of Malang has met the quality of financial report it self, i.e relevan, reliable, understandability and comparability. This study was aimed at finding out the effect of accounting staff competences and information technology on quality of financial report both partially and simultaneously. This study belong to quantitativ research. The population consisted of staff which handling financial report in BLU state politechnic of Malang. The determination of sampling by non probability sampling technigue. The respondens for this study consisted of 71 people. The data collection technique was questionnaire. The analysis used multiple analysis regresion with the aid of SPSS 20 software.

The result showed that accounting staff competences had no significant effect on quality of financial report, while the information technology had a significant effect on quality of financial report. And simultanneously, accounting staff competences and information technology had a significant effect on quality of financial reporting. Other that, information technology variabel has a dominan variabel for effect on quality financial report.

Keyword: Accounting staff competences, Information Technology, Quality of financial report, Badan Layanan Umum

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu unsur pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, keberadaan perguruan tinggi memiliki peran penting dan strategis dalam memajukan peradapan suatu bangsa serta berperan aktif dalam memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang handal meliputi pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh calon tenaga kerja lulusan perguruan tinggi.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan perguruan tinggi, pemerintah mendorong perguruan tinggi negeri (PTN) untuk menerapkan pola Pengelolaan Badan Layanan Umum (PK

BLU). Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa peyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas”.

Praktik ini telah berkembang luas di manca negara berupa upaya pengagenan (agencification) aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh lembaga birokrasi murni, tetapi diselenggarakan oleh instansi yang dikelola ala bisnis (*business like*) sehingga pemberian layanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif. Perubahan pola pengelolaan perguruan tinggi negeri menjadi BLU memungkinkan perguruan tinggi negeri tidak hanya diberikan otonomi pada sisi akademik, namun juga dari sisi non

akademik meliputi keuangan, sumberdaya manusia, *university governance* ataupun *institutional development*. Dari sisi manajemen keuangan perguruan tinggi diberikan fleksibilitas dalam mengelola pendapatan negara bukan pajaknya dan dapat digunakan secara langsung tanpa mengikuti prinsip pengelolaan keuangan negara secara umumnya. Dengan Pola PK BLU, fleksibilitas diberikan dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengelolaan aset.

Kepada satuan kerja BLU juga diberikan kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non PNS serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya. Sebagai penyeimbang, satuan kerja BLU dikendalikan secara ketat dalam perencanaan dan penganggarannya, serta dalam pertanggung-jawabannya. BLU dapat berperan sebagai agen dari menteri/pimpinan lembaga induknya dengan menandatangani kontrak kinerja (*a contractual performance agreement*), dimana menteri/pimpinan lembaga induk bertanggung jawab atas kebijakan layanan yang hendak dihasilkan, dan satuan kerja BLU bertanggung jawab untuk menyajikan layanan yang diminta.

Berkembangnya pengelolaan keuangan BLU di Indonesia di iringi dengan menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media per-tanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006:6)

Politeknik Negeri Malang (Polinema) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) yang dimulai sejak penetapannya menjadi Badan Layanan Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.58/KMK.05/2012, tanggal 24 Februari 2012, sehingga setiap periode Polinema diwajibkan menyusun dan menyampaikan 2 (dua) laporan keuangan dengan Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) dan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) setiap tahun di audit oleh Auditor Independen yaitu kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI), sedangkan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di audit oleh badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI)

Kualitas Laporan Keuangan Polinema tercermin dari opini auditor independen dari hasil audit laporan keuangan tahunan. Hasil opini audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Laporan keuangan Polinema tahun 2012 adalah Wajar Dengan Pengecualian dan tahun 2013 sampai dengan 2015 mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hasil opini auditor independen merupakan cerminan atas kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh Polinema sebagai laporan pertanggung-jawaban instansi kepada publik. Capaian opini auditor tersebut menunjukkan bahwa pola pengelolaan keuangan pada Polinema telah dilakukan secara optimal dengan penuh tanggungjawab oleh seluruh sumberdaya yang ada, **meskipun begitu masih perlu dilakukan kajian dan perbaikan** dalam pengelolaan BLU Apalagi jika dikaitkan dengan total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diterima dari Negara dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup besar sehingga dalam praktek pengelolaannya menjadi lebih kompleks dan rumit. Peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan semakin kompleks tentu harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah (Sugijanto, 2002:52)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah adalah Teknologi Informasi (TI). TI harus mendukung pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Penerapan TI dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mengadopsi perkembangan tata kelola keuangan pemerintah serta tuntutan untuk berkompetisi dengan organisasi lain bahkan diharapkan mampu memenangkan kompetisi tersebut.

Pengembangan TI di Polinema salah satunya berupa sistem informasi manajemen keuangan, namun belum dapat digunakan karena masih dalam proses pembangunan. Sehingga dalam operasional pengelolaan BLU polinema menggunakan sistem informasi standar akuntansi keuangan Badan Layanan Umum (SIM SAK BLU) yang dikembangkan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sistem tersebut dapat mengakomodir kebutuhan para satuan kerja BLU khususnya Polinema dalam melaksanakan pola pengelolaan keuangan BLU serta mampu mengintegrasikan antara laporan keuangan berdasarkan SAK dan juga SAP. Sehingga SIM SAKBLU tersebut relevan untuk digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan BLU, namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan penggunaan SIM SAK BLU.

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan SIM SAK BLU sampai dengan saat ini adalah bahwa SIM SAK BLU dikembangkan untuk seluruh satker BLU Pendidikan dimana tingkat kompleksitas dan kebutuhan informasi antara satu satker dengan satker yang lain berbeda, khususnya Polinema sehingga kebutuhan manajemen akan informasi tidak serta merta dapat diperoleh dari SIM SAKBLU, sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangan operator masih menggunakan cara manual. Selain itu, dalam proses pelaksanaan laporan keuangan, kendala tersebut mungkin menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di Polinema belum optimal.

Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi tersebut juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Aryani (2013:105), Rezae (2013:46), Yosefrinaldi (2013:10) dan Nurillah (2014:45) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Lilis dan Wikan (2014:34), Diah dan Bestari (2015:147) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan Sumber Daya Manusia yang mumpuni (*profesional*) berupa kompetensi akuntansi yang dimiliki oleh pegawai, apalagi untuk pembangunan yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi berupa sistem informasi manajemen, aplikasi akuntansi, maka pegawai yang berkompeten tidak saja

diperlukan untuk menangani urusan-urusan teknis ke-TI-an, tetapi juga untuk menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*). Dalam hal Kompetensi Pegawai di Polinema, masih belum adanya kebijakan dari pimpinan yang mengatur bahwa pengelolaan keuangan dan keuangan setidaknya harus memiliki latar belakang akuntansi, selain itu komponen personal Badan Pengawas hanya sedikit yang mempunyai latar belakang akuntansi, sehingga proses review laporan keuangan dirasa masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aryani (2013:105), Yosefrinaldi (2013:10), Nunuy dan Noviani (2014:117), Nurillah (2014:45), Udiyanti, Atmaja dan Dharmawan (2014:15) dan Erlyinda (2015:103) yang menyatakan bahwa kompetensi akuntansi pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis dan Wikan (2014:34) dan Tantriani dan Pujiarto (2011:28) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Penelitian dilakukan pada Politeknik Negeri Malang (Polinema) dengan berbagai pertimbangan, pertimbangan pertama bahwa Polinema merupakan satu-satunya Politeknik Negeri dibawah kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah menjalankan Pola Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sehingga memiliki konsekuensi untuk menyusun laporan keuangan BLU berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku umum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Independen yang berafiliasi dengan BPK-RI. pertimbangan kedua bahwa Hasil Audit Laporan Keuangan Polinema 4 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, Pertimbangan ketiga Polinema menggunakan Teknologi Informasi dalam menghasilkan Laporan keuangan, Pertimbangan keempat banyak pegawai penyusun Laporan Keuangan/Pengelola Keuangan Unit Kerja yang tidak berkualifikasi Pendidikan Akuntansi sehingga perlu diketahui dampak pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pertimbangan kelima peneliti merupakan pegawai yang bekerja sebagai penyusun laporan keuangan pada satuan kerja BLU Polinema sehingga relevan tujuan

penelitian. Pertimbangan keenam karena masih terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu (*Research gap*).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory atau Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling dalam Septiani, 2005:11).

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt dalam septiani, 2005:12). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi resiko.

Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan yang meliputi keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*).

Dalam hal ini pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk melaksanakan kewajiban tertentu yang ditentukan oleh para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam hubungan keagenan, pemerintah sebagai agen harus melaksanakan apa yang menjadi kepentingan para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipalnya.

Badan Layanan Umum (BLU)

Pengertian Badan Layanan Umum sebagaimana dimuat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU, adalah sebagai berikut:

“Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa peyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas”.

Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dan kegiatan pelayanannya sebagaimana bunyi PMK Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, BLU menyusun dan menyajikan dua laporan yaitu:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pokok berupa Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional (LRA/LO), Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan Kinerja

Laporan keuangan pokok disertai dengan laporan kinerja yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang berisikan ringkasan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program yang disusun dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).

Kompetensi Akuntansi pegawai

AICPA 2011:11 dalam Hutapea dan Thoha (2008:4) menyebutkan bahwa kompetensi akuntansi merupakan kombinasi unik dari kemampuan manusia, pengetahuan dan teknologi yang mampu menyediakan nilai dan hasil bagi para pengguna.

Sedangkan menurut udiyanti (2014:2) kompetensi akuntansi pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan agar tercipta laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan.

Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Menurut Prayitno (BKN, 2003:11) dan Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa terdapat tiga standar kompetensi, yaitu:

Pengetahuan (*knowledge*)

Merupakan informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu). Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat.

Keterampilan (*Skill*)

Merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

Sikap (*Attitude*)

Merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat yang pendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas

yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi (Williams dan Sawyer, 2007:4). Menurut Rezae(2013:41), teknologi informasi merupakan kapabilitas yang ditawarkan oleh sistem komputer, *software* aplikasi, jaringan dan telekomunikasi yang telah dimanfaatkan oleh banyak industri besar didunia.

Sedangkan menurut Wilkinson *et al.* (2000:328), Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa, untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan Informasi Keuangan kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Selain itu, sebagai satker BLU, Polinema juga memiliki kewajiban untuk membangun dan atau menggunakan sistem akuntansi BLU yang meliputi Sistem akuntansi keuangan, sistem akuntansi aset tetap dan sistem akuntansi biaya. Hal ini sesuai dengan PMK No 79/PMK.05/2005 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan BLU yang menyatakan bahwa "Sistem akuntansi BLU adalah serangkaian prosedur

manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan BLU”.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya (Masmudi, 2003:89). Laporan keuangan memainkan peran penting untuk memenuhi kewajiban pemerintah kepada publiknya dalam masyarakat yang demokratis, oleh karenanya kewajiban memuat laporan keuangan dimuat dalam UU No. 17/2003 tentang keuangan negara.

Ferdy van Beest, et al. (2009:56) menulis artikel dengan judul *Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics*. Dalam artikel dinyatakan mereka membangun sebuah alat ukur komprehensif untuk menilai kualitas pelaporan keuangan dalam hal karakteristik kualitatif yang mendasar (misalnya relevan) dan meningkatkan karakteristik kualitatif (*understandability, comparability, dan verifiability*) seperti yang didefinisikan dalam Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan dari FASB (2008) yang diadopsi oleh Standar Akuntansi Pemerintahan melalui Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa, Pengukuran kualitas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan empat aspek dominan yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil dimana penelitian satu dengan yang lain ada yang saling mendukung dan mengembangkan, namun juga terdapat hasil yang tidak saling mendukung. Hal ini menyebabkan masih adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya.

Penelitian terkait dengan kompetensi dilakukan oleh Aryani(2013:105) yang meneliti faktor kunci yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di KPPN satuan kerja mitra KPPN di Medan membuktikan bahwa Kualitas sumber daya manusia dan Teknologi informasi menjadi faktor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Yosefrinaldi (2013:10) juga membuktikan penemuan yang sama dengan Aryani (2013:105) bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hasil penelitian dari Yosefrinaldi didukung oleh Nurillah (2014:45), Udiyanti, Atmaja dan Darmawan (2014:9), Diah dan Bestari(2015:147) Sedangkan penelitian yang terkait dengan adanya pengaruh kompetensi dan Teknologi Informasi terhadap laporan keuangan diantaranya Setiyawati (2013:26), Nuryanto dan Nunuy (2013:168), Rezae (2013:46), Nunuy dan Noviani (2014:10), Erlynda (2014:103), Hertati (2015:17) dan Deni (2015:159).

Penelitian yang dilakukan Setiyawati (2013:19-27) yang dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Bogor menemukan bukti empiris terkait pengaruh yang signifikan antara kompetensi akuntansi pegawai akuntan internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dan Nunuy (2013:168) mendukung penelitian sebelumnya, yaitu adanya pengaruh kompetensi aparatur pemerintah dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah DKI Jakarta.

Penelitian Rezae(2013:46) yang dilakukan pada para manajer akuntansi dan keuangan dan Satuan Pengendalian intern serta pengalaman akuntansi pegawai menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nunuy dan Noviani(2014:117) yang menguji kompetensi aparatur sipil negara dan kualitas Satuan Pengendalian Internal pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini juga membuktikan adanya

pengaruh yang sama antara kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Erlynda (2015:103) juga mendukung hasil penelitian nasional dan internasional sebelumnya yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pegawai pemerintah terhadap laporan keuangan pemerintah.

Penelitian Hertati (2015:17) juga menemukan bukti empiris yang sama yaitu adanya pengaruh kompetensi pegawai dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kompetensi pegawai dengan kualitas laporan keuangan salah satunya adalah penelitian Tantriani dan Pujiarto (2011:28), Indriasih (2014:42), Sagara (2015:114), Diah dan Bestari (2015:147).

Penelitian Tantriani dan Pujiarto (2011:28) mengemukakan hasil penelitian bahwa kompetensi SDM para pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Indriasih (2014:42), juga membuktikan bahwa kompetensi aparatur yang bertugas menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagara (2015:114) menemukan hal yang sama yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan, namun teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Bestari (2015:147) yang dilakukan pada pemerintah daerah salatiga dengan memfokuskan pengujian atas pengaruh kualitas sumber daya manusia, SPI dan Pemanfaatan IT terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian terkait kualitas pegawai, terdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, namun lain hal dengan pengujian atas variabel pemanfaatan teknologi informasi, ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh atas Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan

pada penelitian Diah dan Bestari (2015:147) juga didukung oleh penelitian oleh lilis dan wikan (2014:34), pemanfaatan Teknologi informasi juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan penelitian terdahulu yang memfokuskan pada studi kasus pada Badan Layanan Umum (BLU) dilakukan oleh Rosalin (2011:5) Studi Kasus pada BLU di Kota Semarang. Dalam penelitiannya, Rosalin (2011:5) mengkonfirmasi keandalan dan timeliness pelaporan keuangan menggunakan tiga variabel meliputi pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan komitmen organisasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner sebanyak 102 responden yang merupakan staf pelaporan keuangan BLU di kota semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rosalin (2011;5) menemukan pemanfaatan teknologi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas sumber daya manusia penyusun laporan keuangan dan pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang terkait dengan studi kasus pada BLU juga telah dilakukan oleh Sueb (2014:102) studi kasus pada BLU Institute Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya), dengan menggunakan 3 variabel meliputi gaya kepemimpinan, teknologi informasi dan sumberdaya manusia penyusun laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner sebanyak 137 responden yang merupakan para penyusun laporan keuangan BLU di ITS. Metode yang digunakan adalah *Analisis Structural Equation Modeling (SEM)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sueb (2014:102) menemukan adanya pengaruh gaya kepemimpinan, sumberdaya manusia penyusun laporan keuangan, teknologi informasi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam usaha untuk mencapai tujuan perguruan tinggi, pemerintah mendorong perguruan tinggi negeri (PTN) untuk menerapkan pola Pengelolaan Badan Layanan Umum (PK BLU) yang memungkinkan perguruan tinggi negeri tidak hanya diberikan otonomi pada sisi akademik, namun juga dari sisi non akademik meliputi keuangan, sumberdaya manusia, *university governance* ataupun *institutional development*. BLU juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

Praktik ini telah berkembang luas di manca negara berupa upaya pengagenan (*agencification*) aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh lembaga birokrasi murni, tetapi diselenggarakan oleh instansi yang dikelola ala bisnis (*business like*) sehingga pemberian layanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif.

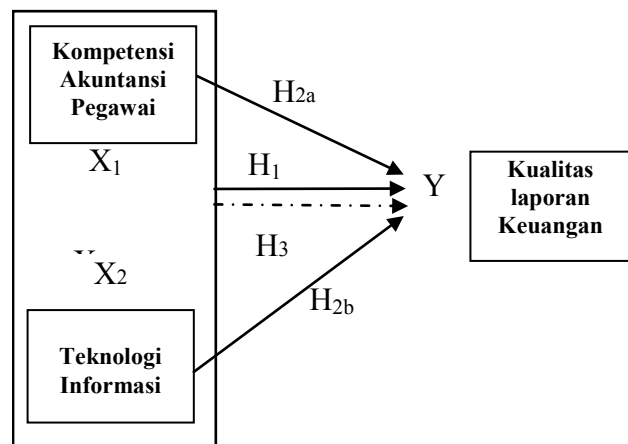
Namun, Berkembangnya pengelolaan keuangan BLU di Indonesia di iringi dengan menguatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah.

Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen yang berafiliasi dengan BPK-RI. Hasil audit merupakan cerminan dari kualitas laporan keuangan satuan kerja BLU. Capaian opini auditor tersebut menunjukkan bahwa pola pengelolaan keuangan pada Polinema telah dilakukan secara optimal dengan penuh tanggungjawab oleh seluruh sumberdaya yang ada.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah adalah Teknologi Informasi (TI), Penerapan TI dalam organisasi harus mampu mendukung kegiatan operasional organisasi pada level strategis, teknis maupun operasional organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi tersebut

Selain itu, Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan Sumber Daya Manusia yang mumpuni (*profesional*) berupa kompetensi akuntansi yang dimiliki oleh pegawai, apalagi untuk pembangunan yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi berupa sistem informasi manajemen, aplikasi akuntansi, maka pegawai yang berkompeten tidak saja diperlukan untuk menangani urusan-urusan teknis ke-TI-an, tetapi juga untuk menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*).

Berdasarkan teori dan informasi dari penelitian terdahulu, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terkait dengan perumusan masalah, penelitian-penelitian terdahulu dan berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka dapat disusun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini diantaranya:

1. **H1:** Terdapat pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan polinema.
2. **H2a:** Terdapat pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan polinema.
3. **H2b:** Terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kualitas

laporan keuangan polinema.

4. **H3:** Diantara kompetensi akuntansi dan teknologi informasi, teknologi informasi berpengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan Polinema.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja sebagai pengelola keuangan dan penyusun laporan keuangan pada unit kerja.

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi, dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) dan pengelola keuangan serta penyusun laporan keuangan yang meliputi operator SAK BLU, Operator BMN Pusat dan Unit Kerja serta Operator Persediaan di lingkungan Polinema karena dianggap lebih tahu dalam tujuan permasalahan penelitian ini.

Responden yang dipilih adalah pengelola keuangan yang diperkirakan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebanyak 71 responden. Metode penentuan data menggunakan non probability sampling. Sedangkan Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan melalui survey.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, Metode penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan rentang 1 sampai dengan 5 poin untuk setiap pertanyaan yang digunakan kepada responden. Semua pertanyaan merupakan pertanyaan positif. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak

Setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 71 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 62 dikembalikan dan telah diisi lengkap. Persentase pengembalian kuesioner (*respon rate*) sebesar 83%. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 lembar.

Dari hasil analisis deskriptif data kuesioner diperoleh informasi mengenai karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, unit kerja dan masa kerja

Dari sisi usia, terdapat pegawai yang memiliki diatas 50 sebanyak 26%, sedangkan 74% sisanya memiliki rentang usia 20-50 tahun, hal ini tentunya berpengaruh pada keberhasilan upaya pengembangan kompetensi pegawai itu sendiri, dimana pada usia tersebut, pegawai dapat diberikan pendidikan, pelatihan, serta promosi dan mutasi. Usia responden penyusun laporan keuangan dapat dikaitkan dengan tindakan atau perilaku pegawai dalam proses penyusunan laporan keuangan. Usia juga merupakan prediksi yang efektif bagi perilaku etis (Mudrack dalam Maulia, 2014;20).

Para pegawai yang lebih tua cenderung berperilaku etis dan konservatif dalam pelaksanaan tugas, menghindari kecurangan dan pola pikir instan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan para pegawai dengan usia muda cenderung lebih narsis dan punya harga diri tinggi yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis (Twenge dan campbell dalam Maulia, 2014:20). Namun demikian, usia pegawai yang tua juga menjadikan pola kerja cenderung lambat dibandingkan dengan para pegawai muda khususnya dalam hal adaptasi terhadap peraturan dan perubahan standar akuntansi serta teknologi informasi yang berkembang dengan cepat. Hal ini menjadi tantangan bagi instansi untuk meningkatkan kompetensi para pegawai melalui meningkatkan kuantitas pelatihan maupun kualitas pelatihan.

Dari sisi jenis kelamin, mayoritas pegawai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau 71%, sedangkan sisanya adalah wanita. Perbedaan

jenis kelamin (*gender*) terhadap kinerja pegawai dalam beberapa dekade ini bukanlah hal yang menjadi pokok perdebatan, banyak para wanita memiliki tugas dan tanggungjawab yang vital dalam sebuah perusahaan dan instansi, tidak jarang wanita juga menempati posisi yang membutuhkan tingkat kompetensi yang tinggi dan sulit tergantikan. Namun demikian, dengan adanya hak cuti melahirkan (sekitar 3 bulan), menjadikan instansi harus memiliki sumberdaya yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang sama agar tujuan (*goal*) institusi tidak terhambat.

Dari sisi rentang pendidikan, mayoritas penyusun laporan keuangan memiliki pendidikan D3 sampai dengan S3 sebanyak 77%, sedangkan 23% lainnya memiliki pendidikan SLTA. Semakin baik tingkat pendidikan para pegawai maka akan semakin baik pula kompetensi dan pengembangan karirnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari kusumastuti et al (2007:79) yang menyatakan bahwa Pendidikan di universitas akan membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan lebih cepat pula.

Dari sisi kualifikasi Akademik, jumlah pegawai yang memiliki latar pendidikan akuntansi sebesar 8 orang atau 13%, sedangkan sisanya memiliki latar belakang non akuntansi sebanyak 87%. Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khususnya dalam bidang akuntansi. Investasi dalam bidang pendidikan akan membantu meningkatkan pengetahuan pembaruan yang lebih dinamis dalam keterampilan seseorang baik dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku (Robbins dalam Maulia, 2014:21). Namun demikian, para penyusun laporan keuangan di Politeknik Negeri Malang terdiri dari beberapa bagian meliputi Penyusun Laporan Keuangan tingkat Pusat (SAK-BLU), Penyusun Laporan pembantu tingkat Unit Kerja (Subsistem akuntansi/SIMAK/Persediaan/SIPUK) dan penyusun data transaksi serta pendokumentasian (Bendahara, Bendahara Pembantu, Pengolah data keuangan tingkat pusat dan unit kerja) dimana, peranan para pegawai penyusun laporan keuangan yang membutuhkan kompetensi

akuntansi hanya terletak pada beberapa bagian saja meliputi penyusun laporan keuangan tingkat pusat, para bendahara dan sebagian dewan pengawas, sedangkan 54 orang pegawai menempati bagian dari pendukung pelaporan (subsistem akuntansi).

Dari dari keseluruhan responden, sebanyak 23 orang atau 37% belum pernah mendapatkan pelatihan, sedangkan sisanya 63% pernah mendapatkan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu kegiatan sangat penting dalam menghasilkan pegawai yang berkemampuan tinggi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga membawa pengaruh terhadap kualitas pekerjaan dan pencapaian visi dan misi suatu instansi ataupun perusahaan. Menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pelatihan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan yang baik akan dapat memberikan umpan balik (*feedback*) atau manfaat bagi instansi dan juga bagi pegawai.

Sedangkan dari sisi unit kerja, mayoritas responden bekerja pada unit kerja Bagian Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) sebanyak 24 orang atau 39%, sedangkan sisanya tersebar pada unit kerja baik jurusan, UPT, Bidang I sd IV, BAAK dan Badan Pengawas. Besar kecilnya jumlah penyusun laporan keuangan di unit kerja disesuaikan dengan kompleksitas pekerjaan pada unit kerja itu sendiri. BAUK merupakan bagian yang menangani pelaporan keuangan yang sangat kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan anggaran hingga pelaporan keuangan menjadi tanggungjawab bagian BAUK, sehingga jumlah pegawai tenaga kependidikan pada BAUK lebih besar dibandingkan bagian lainnya, sedangkan bagian lainnya merupakan subsistem dari bagian pelaporan keuangan.

Sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 0 sampai dengan 5 tahun sebanyak 24 orang atau 40%, sedangkan sisanya sebanyak 60% memiliki masa kerja antara 6 sampai 20

tahun. Masa kerja cenderung dikaitkan dengan pengalaman para pegawai dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai penyusun laporan keuangan. Pengalaman merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang untuk dapat memahami suatu tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik sehingga tercipta suatu kompetensi yang mumpuni. Menurut Robbins (2003:47) pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara tidak langsung, seperti dari membaca.

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif jawaban responden atas item pertanyaan mengenai variabel kompetensi akuntansi pegawai, didapatkan persepsi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,18. Persepsi tertinggi cenderung dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi dan studi banding sebesar 4.55, sedangkan persepsi terendah adalah mengenai tingkat pemahaman pegawai terkait kebijakan akuntansi dan peraturan-peraturan yang terkait dengan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan sebesar 3.73

Selain itu, teknologi informasi yang diterapkan di lingkungan Polinema juga dipersepsikan baik oleh para pegawai, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan dari item-item pernyataan pada variabel teknologi informasi yaitu sebesar 3.94. Persepsi tertinggi cenderung dikaitkan dengan pemanfaatan software akuntansi yang membantu pekerjaan pegawai yaitu ditunjukkan dengan rata-rata jawaban tertinggi sebesar 4.40. Persepsi terendah adalah adanya ketepatan waktu pendataan dan perbaikan Peralatan yang usang/rusak, yaitu ditunjukkan dengan rata-rata jawaban terendah sebesar 3.35.

Secara umum kualitas laporan keuangan yang diterapkan di lingkungan Polinema dipersepsikan baik oleh para pegawai, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan dari item-item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan yaitu sebesar

4.09. Persepsi tertinggi cenderung dikaitkan dengan manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, yaitu ditunjukkan dengan rata-rata jawaban tertinggi sebesar 4.47. Persepsi terendah adalah cenderung terkait dengan laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas (perguruan tinggi negeri) lainnya yaitu sebesar 3.82.

Standart deviasi yang dihasilkan di masing-masing item pertanyaan dalam setiap variabel penelitian memiliki nilai yang relatif kecil (lebih kecil daripada nilai rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden pada variabel ini cenderung memiliki keragaman yang kecil atau bersifat homogen.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi *Product moment pearson* dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid, akan tetapi jika sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/ pernyataan kuesioner tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha*, apabila nilai *Cronbach Coefficient Alpha* lebih besar dari 0.6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan reliabel. Menurut Ghozali (2005) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60

Dalam membantu perhitungannya, digunakan *Software SPSS 20.0 for windows*.

Berikut ini disajikan hasil validitas dan uji reabilitas atas item pertanyaan terkait dengan variabel penelitian:

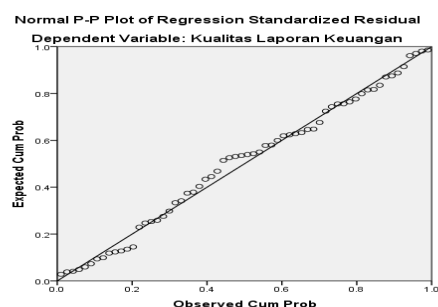
Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

No	Instrumen Penelitian	r _{hitung}	r _{tabel} n62α5%	Validitas r _{hitung} > r _{tabel}	Reabilitas	
					Cronbach Alpha	Keterangan
1	X1.1	0,475	0,208	Valid	0,680	Reliabel
2	X1.2	0,711	0,208	Valid		
3	X1.3	0,520	0,208	Valid		
4	X1.4	0,516	0,208	Valid		
5	X1.5	0,560	0,208	Valid		
6	X1.6	0,507	0,208	Valid		
7	X1.7	0,621	0,208	Valid		
8	X1.8	0,588	0,208	Valid		
9	X2.1	0,568	0,208	Valid	0,772	Reliabel
10	X2.2	0,719	0,208	Valid		
11	X2.3	0,705	0,208	Valid		
12	X2.4	0,550	0,208	Valid		
13	X2.5	0,601	0,208	Valid		
14	X2.6	0,662	0,208	Valid		
15	X2.7	0,593	0,208	Valid		
16	X2.8	0,586	0,208	Valid	0,847	Reliabel
17	Y1.1	0,596	0,208	Valid		
18	Y1.2	0,566	0,208	Valid		
19	Y1.3	0,547	0,208	Valid		
20	Y1.4	0,688	0,208	Valid		
21	Y1.5	0,693	0,208	Valid		
22	Y1.6	0,769	0,208	Valid		
23	Y1.7	0,633	0,208	Valid		
24	Y1.8	0,545	0,208	Valid		
25	Y1.9	0,644	0,208	Valid		
26	Y1.10	0,623	0,208	Valid		
27	Y1.11	0,617	0,208	Valid		

Sumber data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas didapatkan Hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,208$ sehingga masing-masing item pertanyaan dianggap valid, sedangkan Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa *alpha conbrach* untuk ketiga variabel masih lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut dipergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KAP	TI	KLK
N		62	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.4677	31.5000	45.0000
	Std. Deviation	3.01753	3.77112	4.42423
	Absolute	.122	.125	.113
Most Extreme Differences	Positive	.122	.076	.113
	Negative	-.114	-.125	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	.982	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.290	.408

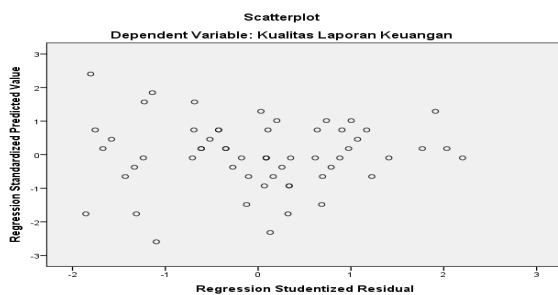
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah 2016

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Assymp Sig Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih besar dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dapat diketahui dari hasil *Tolerance* yang nilainya $0.720 > 0.10$ dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1.389 < 10$ yang ditunjukkan pada tabel 3.



Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi linier berganda tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas (*Sig*) diatas 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.2

Berdasarkan pada gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig Tolerance	Collinearity Statistics	
	Std. Error	Beta				VIF	
(Constant)	23.997	5.556		4.319	.000	,720	1.389
1 Kompetensi Akuntansi Pegawai	.042	.189	.029	.224	.823	,720	1.389
Teknologi Informasi	.622	.151	.530	4.123	.000		
R	.546 ^a						
R ²	.298						
Adjusted R ²	.274						
Fhitung	12.521						
Ftabel (df1/df2, α=5%)	2.370						
Signifikansi F	.000 ^a						

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan uji regresi didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.997 + 0.622X_2 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa variabel kompetensi akuntansi pegawai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga harus dikeluarkan dari model, sedangkan variabel teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BLU Polinema.

Selain itu, Pada tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274 atau 27,4% variasi besarnya kualitas laporan keuangan badan layanan umum Politeknik Negeri Malang dapat dijelaskan oleh variasi kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variasi lain diluar model. Dari tabel 3 juga dapat diketahui bahwa hasil uji anova sebesar 12.521. Dimana Fhitung > Ftabel (12.521 > 2.370) dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan BLU Polinema.

Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai dan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan BLU Polinema (H1)

Berdasarkan analisis statistik tabel 1 dalam penelitian ini diperoleh nilai Fhitung sebesar 12.521 masih lebih besar dari Ftabel sebesar 2.370 dengan nilai signifikansi Fhitung lebih kecil dari 0,000. Hal ini berarti kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan jadi hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi dimiliki oleh BLU Polinema, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BLU Polinema.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurillah (2014:45) dan Sagara (2015:114) yang menyimpulkan bahwa kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan BLU Polinema (H2a)

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 3 dalam penelitian ini diperoleh nilai thitung (0.224) < Ttabel (1.671) dan nilai signifikansi (0.823) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi akuntansi pegawai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2a) dalam penelitian yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan” pada obyek pegawai Polinema yang bertugas sebagai pengelola keuangan, tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yaitu dari segi latar belakang pendidikan, kualifikasi akademik, dan indikator kompetensi akuntansi pegawai.

Beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian terkait tidak adanya pengaruh kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan diantaranya disebabkan oleh:

1. Banyaknya pegawai penyusun laporan keuangan yang memiliki tingkat pendidikan SLTA mencapai 37% sehingga tingkat kompetensi yang diharapkan belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan pendidikan ke jenjang diploma atau s1 agar mampu menghasilkan hasil pekerjaan yang baik. Semakin baik tingkat pendidikan para pegawai maka akan semakin baik pula kompetensi dan pengembangan karirnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari kusumastuti et al (2007:79) yang menyatakan bahwa Pendidikan di universitas akan membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan lebih cepat pula. Peningkatan karir pegawai juga memungkinkan para pegawai akan bekerja secara maksimal dengan kualitas pekerjaan yang optimal.
2. Peranan para pegawai penyusun laporan keuangan yang membutuhkan kompetensi akuntansi hanya terletak pada beberapa bagian atau jenjang saja meliputi penyusun

laporan keuangan tingkat pusat, para bendahara dan sebagian dewan pengawas yang berjumlah 8 orang, sedangkan 54 orang pegawai menempati bagian dari pendukung pelaporan (subsistem akuntansi) dan pengolah data keuangan.

Penyusun laporan keuangan di politeknik negeri malang terdiri dari beberapa jenjang meliputi Penyusun Laporan Keuangan tingkat Pusat (SAK-BLU), Penyusun Laporan pembantu tingkat Unit Kerja (Subsistem akuntansi/SIMAK/Persediaan/SIPUK) dan penyusun data transaksi serta pendokumentasian (Bendahara, Bendahara Pembantu, Pengolah data keuangan tingkat pusat dan unit kerja).

Jenjang pertama adalah penyusun laporan keuangan tingkat pusat yang memiliki tugas pokok menyusun laporan keuangan politeknik negeri malang yang terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang nantinya akan di konsolidasikan dengan laporan keuangan kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi serta di audit oleh auditor independen (Kantor Akuntan Publik), untuk itu diperlukan pegawai yang memiliki kualifikasi pendidikan akuntansi, kompetensi akuntansi yang baik untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Posisi penyusun laporan keuangan tingkat pusat di isi oleh 3 orang staff yang memiliki a) Register Negara Akuntan (RNA) b) Bersertifikasi chartered accountat (CA) c) Bersertifikasi ahli akuntansi pemerintahan (AAP B) serta d) Pendidikan Minimal S1 Akuntansi. Hal ini berarti bahwa kualifikasi pendidikan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan itu sendiri. Namun, untuk penyusun laporan pembantu tingkat unit kerja memiliki tugas pokok menyusun laporan sub sistem akuntansi keuangan tingkat pusat secara parsial meliputi laporan aset barang milik negara, laporan persediaan, laporan piutang dan hutang, seluruh laporan dihasilkan dari teknologi informasi yang berbentuk software aplikasi baik aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh Polinema maupun aplikasi dari kementerian keuangan.

Sehingga dalam proses pelaksanaan tugas, para pegawai cenderung tidak memerlukan tingkat pemahaman akuntansi yang kompleks, karena seluruh transaksi yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi telah di akomodir oleh suatu sistem informasi serta didukung oleh adanya standar operasional prosedur pelaksanaan tugas (SOP), hal ini terlihat dari banyaknya para pegawai penyusun laporan tingkat unit kerja yang memiliki kualifikasi pendidikan non akuntansi sebanyak 44 orang.

Selain itu, para bendahara pengeluaran maupun penerimaan, bendahara pembantu dan dewan pengawas serta pengolah data keuangan tingkat pusat maupun unit kerja merupakan bagian dari tugas penyusun laporan keuangan yang berkualitas, para pegawai bagian tersebut dituntut untuk memahami dan menguasai peraturan-peraturan yang terkait dengan transaksi penerimaan dan prosedur pengeluaran keuangan negara. sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akuntabel dan bebas dari kecurangan.

Para pegawai yang bertugas sebagai bendahara pengeluaran, penerimaan, bendahara pembantu dan dewan pengawas serta pengolah data keuangan tingkat pusat di isi oleh 5 orang pegawai yang berkualifikasi D3 sampai dengan S3 akuntansi, sedangkan pegawai pengolah data keuangan tingkat unit kerja di isi oleh lulusan non akuntansi yang berjumlah 14 orang pegawai. Hal ini berarti bahwa hanya beberapa bagian penting dalam proses pelaksanaan realisasi keuangan baik penerimaan dan pengeluaran negara serta pengawasan internal di isi oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi pendidikan akuntansi, sedangkan para pengelola data keuangan tingkat unit kerja di isi oleh pegawai dengan pendidikan kualifikasi non akuntansi.

3. Dari sisi banyaknya pegawai yang masih belum mendapat pelatihan yaitu mencapai 23 orang (37%) dari total keseluruhan responden, hal ini mengindikasikan bahwa, peningkatan kompetensi pegawai penyusun laporan keuangan di Polinema masih belum optimal

sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi para pegawai dalam pelaksanaan tugas yang optimal.

Dari beberapa temuan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penyebab tidak adanya pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan adalah karena peningkatan pendidikan ke jenjang Diploma atau S1 bagi pegawai yang masih ber ijazah SLTA masih belum dilaksanakan dengan maksimal, dan masih terdapat pegawai yang belum mendapat pelatihan mencapai 37% hal ini menyebabkan kompetensi pegawai keseluruhan belum optimal, selain itu sebagian besar pegawai tidak memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks bagi penyusun sub sistem laporan keuangan dan pengolah data keuangan unit kerja karena seluruh transaksi yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi telah di akomodir oleh suatu sistem informasi yang memadai serta didukung oleh adanya standar operasional prosedur pelaksanaan tugas (SOP).

Tidak adanya pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini, dapat dipahami mengingat dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan satker BLU Polinema menggunakan teknologi informasi berupa software akuntansi keuangan yang memungkinkan seluruh transaksi keuangan dapat dilakukan secara terkomputerisasi dan sistematis, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif terkait minimnya jumlah pegawai yang berlatar belakang akuntansi sebesar 13% dan jumlah lulusan SLTA sebesar 23%. Namun demikian, output laporan keuangan Politeknik Negeri Malang masih menunjukkan konsistensi kualitasnya hal ini ditunjukkan dengan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor independen.

Jika mengacu pada hasil analisis deskriptif rata-rata jawaban responden yang baik, tidak serta merta menjadikan variabel kompetensi akuntansi pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu hasil penelitian terkait tidak adanya pengaruh kompetensi akuntansi pegawai

juga mendukung penelitian baik nasional maupun internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah Penelitian sukmanigrum (2011:28) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi sumber daya manusia penyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan. Hal serupa juga ditemukan dari hasil penelitian lilis dan Wikan (2014:34) yang menunjukkan bahwa Variabel pemahaman akuntansi dan kompetensi SDM penyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah daerah. Senada dengan itu Indriasih (2014:9) dan Sagara (2015:114) yang termuat dalam jurnal internasional mengungkapkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah bidang akuntansi dan penyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang ditemukan oleh Aryani (2013:105), Yosefrinaldi (2013:10), Sueb (2014:102), Diah dan Bestari (2015:147) mereka menemukan bahwa Kapasitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Nuryanto dan Nunuy (2013:168), Nunuy dan Noviani (2014:10), Nurillah (2014:45), Nyoman dan Darmawan (2014:9), Erlynda (2015:103), dan Hartati (2015:17) terkait dengan kompetensi aparatur penyusun laporan keuangan daerah, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi aparatur penyusun laporan keuangan dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BLU Polinema (H2b)

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 dalam penelitian ini diperoleh nilai $T_{hitung} = 4.123 < T_{tabel} 1.671$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah signifikan. Besar pengaruh yang diperoleh adalah sebesar 0.622 dengan arah pengaruh positif yang berarti jika Teknologi informasi yang digunakan semakin baik maka

Kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan”, hal ini dapat dilihat dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap para responden dalam pelaksanaan pekerjaan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi yang menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi pegawai penyusun laporan keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dimana laporan keuangan Polinema dihasilkan dari software aplikasi pusat dan sub sistemnya. Sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan secara tepat waktu dan dapat diandalkan. Namun demikian, hambatan masih sering hadapi oleh para pegawai penyusun laporan keuangan khususnya belum adanya pemeliharaan dan perbaikan perangkat yang rusak secara terjadwal dan cepat sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian baik nasional maupun internasional yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya rosalin (2001:5), Aryani (2013:105), Rezae (2013:46), Yosefrinaldi (2013:10), Nuryanto dan Nunuy (2013:168), Sueb (2014:102), yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah. Senada dengan penelitian di atas Nurillah (2014:45), Hertati (2015:17) dan Sagara (2015:114) juga menemukan Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Namun hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian dari Diah dan Bestari (2015:147), Lilis dan Wikan (2013:34) yang menemukan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan.

Teknologi Informasi merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan BLU Polinema (H3)

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 1 diperoleh nilai hitung koefisien beta $0.530 >$ variabel kompetensi akuntansi (0.029) sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel teknologi informasi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima yaitu teknologi informasi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Dominannya variabel teknologi informasi dibandingkan kompetensi akuntansi pegawai dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan juga dapat dilihat dari kebutuhan para penyusun laporan keuangan tingkat pusat dan subsistem laporan keuangan serta para pengolah data keuangan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan akuntabel.

Implikasi Praktis

Dari Pembahasan yang telah diungkapkan, maka hasil dari temuan penelitian dapat direkomendasikan beberapa implikasi kebijakan sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi pihak pimpinan. Berikut ini diuraikan beberapa saran alternatif yang bersifat strategis :

1. Hal pertama untuk ditingkatkan berkaitan dengan kompetensi akuntansi pegawai adalah perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi para pegawai dalam pelaksanaan tugas, hal ini dapat dilihat masih banyaknya pegawai yang masih berpendidikan SLTA mencapai 37% dan terdapat pegawai yang belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sebesar 23% dari total responden, meskipun kompetensi akuntansi pegawai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan namun, pimpinan juga perlu mempertimbangkan kebijakan terkait dengan rotasi pegawai khusus penyusun laporan keuangan, pengelola

keuangan dan operator Barang Milik Negara serta persediaan dalam kaitannya agar kualitas laporan keuangan bisa terjaga kualitasnya.

2. Hal kedua berkaitan dengan Teknologi informasi jika dikaitkan dengan hasil kuesioner terkait dengan pendataan dan perbaikan peralatan yang usang atau rusak yang masih belum optimal, sehingga diperlukan optimalisasi tugas dan fungsi bagian perawatan dan perbaikan.
3. Hal yang ketiga yang paling penting dilakukan pimpinan adalah adanya kebijakan terkait dengan pengembangan teknologi informasi dalam hal ini adalah pengembangan software akuntansi secara mandiri yang diharapkan akan mampu mengintegrasikan seluruh subsistem akuntansi dalam satu software aplikasi yang tentunya diperlukan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi yang berlaku umum karena BLU berhak untuk mengembangkan sistem akuntansi sesuai dengan kebutuhan dimasing-masing instansi, apalagi saat ini aplikasi yang digunakan oleh BLU Polinema merupakan software yang dikembangkan oleh Dikti dan ITS Surabaya untuk BLU Universitas, sedangkan Politeknik Negeri Malang merupakan satu-satunya BLU Bidang Layanan Pendidikan Vokasi di Indonesia, sehingga diperlukan Sistem Akuntansi yang khusus mengingat bahwa, BLU diberikan keleluasan untuk dapat mengembangkan sendiri sistem informasinya dalam rangka peningkatan operasional dan transparansi pengelolaan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:
2. Penelitian ini hanya mengukur kualitas laporan keuangan dari sisi kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi saja tanpa mempertimbangkan aspek variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang diduga juga terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan, selain itu Penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan pada persepsi responden dan

dalam proses penyebaran kuesioner tidak seluruhnya langsung bertemu dengan responden. Hal ini akan menimbulkan bias terkait perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan kuesioner yang diajukan dan adanya permasalahan berkaitan dengan adanya perbedaan dengan kondisi sesungguhnya.

3. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda melalui software *SPSS for Windows 20*.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang sebagai satu-satunya BLU bidang Layanan Pendidikan Vokasi pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama, Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi secara bersama-sama akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kedua, Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi akuntansi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan, artinya meskipun kompetensi akuntansi pegawai baik belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Ketiga, Terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Keempat, Diantara variabel kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi, yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah variabel teknologi informasi, hal ini berarti bahwa teknologi informasi menjadi ukuran yang paling penting

dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan.

Saran

1. Dari keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi dalam mengukur kualitas laporan keuangan, sehingga Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel variabel lain sebagai model dalam penelitian yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan kuesioner yang tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi.
3. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam melakukan pengukuran, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat uji SEM dengan sebelumnya memperluas jumlah responden.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada satu instansi pemerintah dalam hal ini adalah badan layanan umum politeknik negeri malang sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjawab fenomena yang terjadi pada satu satuan kerja pemerintah saja yaitu BLU Polinema, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah obyek penelitian semisal meneliti seluruh badan layanan umum bidang layanan pendidikan di jawa timur, sehingga diharapkan akan dapat ditarik kesimpulan yang general terkait pengaruh kompetensi akuntansi pegawai dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- , Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- , Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

- , Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan..
- , Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum..
- , Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BLU.
- , Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 79 Tahun 2005 2005 tentang pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan BLU
- , Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 308 Tahun 2002 tentang Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- , Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 58 Tahun 2012 tentang Penetapan Politeknik Negeri Malang sebagai Badan Layanan Umum.
- , Peraturan Direktorat Perbendaharaan No 67 Tahun 2007 tentang perubahan tata cara pengintegrasian Laporan Keuangan BLU kedalam Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga.
- Aditya Septiani, 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Padar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- AICPA, Objective of Financial Statement, FSAB, Statement, dalam harahap. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryani, Farida. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II. Tesis. Dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.
- Bambang Wahyudi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Sulita.
- Belkaoui, Ahmed R. 2001. Teori Akuntansi, Edisi 4, Jilid 2. Alih Bahasa Mawinta, Hajayanti Widiastuti, Heri Kurniawan, Alia Arisanti. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. (1995) *Business Research Methods*. US: Irwin
- Diah Puri S, BestariDwi H. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah.Daerah.*Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 7. No. 2. 139-149. ISSN 2085-4277.Universitas Negeri Semarang
- Erlynda Y. Kasim. 2015. Effect of Government Accountants Competency and Implementation of Internal Control to the quality of Government Financial Reporting. *International journal of business, Economics and Law*, Vol. 8, ISSN 2289-1552. Doctoral .of Padjajaran University
- Ferdy Van Beest, Geert Braam, and Suzanne Boelens. 2009. *Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics*. Nijmegen Center for Economics (NiCE). Working Paper 09-108. April.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonometri Dasar. Terjemahan : Sumarno Zain*, Jakarta : Erlangga.
- Hertati, Lesi. 2015. Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia. *Research*

- Journal of Finance and Accounting*. Vol 6. No. 8. STIE Rahmani. Indonesia.
- Husein Umar. 2007, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indriasari, Desi Dan Hertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Indriasih, Dewi (2014). 2014. The Effect of Goverment Apparatus Competence and the Effectiveness of Goverment Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Goverment. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.5, No. 20. Padjajaran University-Indonesia
- Kadek, Nyoman dan Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal* Volume 2 No: 1) Universitas Pendidikan Ganesha
- Keputusan Kepala BKN No 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol. 2 No.1, Hal 1-17.
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Masmudi, 2003. *Laporan Keuangan Sektor Publik Antara Konsep dan Praktek*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Volume 3(1).
- Maulia, Selly. 2013. Pengaruh Usia, Pengalaman dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan real estate dan property yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Mc Daniel. Linda, Roger D Martin and Laureen A. Maines. 2002. Evaluating Financial Reporting Quality. *Accounting Review*. December 1.
- Muins, Sutan Makmur, *Standar Kompetensi Tenaga Kerja Indonesia dalam manajemen pembangunan*, Nomor 31 Tahun 1X, September 2000. LAN.
- Ni Luh Udiyanti, Atmaja dan Darmawan. 2014. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi* Volume 2 No. 1. Universitas pendidikan Ganesha.
- Nunuy Nur Afiah dan Dien Noviany Rahmatika. 2014. Factors Influencing the quality of financial reporting and its implications on goog goverment governance (Research on local goverment indonesia). *Internasional Journal Busines, economic and Law*. Vol. 5 ISSN 2289-1552. Padjajaran University
- Nurillah (2014). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Skripsi*. dipublikasikan.
- Nuryanto, Muhammad dan Nunuy nur afiah (2013). *The Impact of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control on*

- Financial Statemen Quality (Study on Local Government of Jakarta Province-Indonesia). World Review of Business Research. Vol 3 No. 4 pp 157-171. Padjajaran University. Indonesia.
- Rezae Nader. 2013. The Effect of Information Technology System on The Accounting Information Quality. Journal of Applied Business and Finance Researches. Scienceline Publication. Volume 2 Issu 2:41-49. Islamic Azad University, Bonab, IRAN.
- Robbins, Stephen P, 2003. Perilaku Organisasi, Jilid 2, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sagara, Yusr. 2015. The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on The Quality of Financial Reporting. Reserch Journal of Finance and Accounting. Vol 6 No. 10. Padjadjaran University. Indonesia
- Sekaran, Uma. 2000. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Keempat. Penerjemah: Kwan Men Yon. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Setiyawati, Hari (2013). The Effect of Internal Accountants' competence, Managers' commitment to Organizations and Implementation of Internal Control System on the Quality of Financial Reporting. Internasional Journal of Business and Managemen Invention. ISSN (Online):2319-8028. Padjadjaran University.Indonesia
- Setyowati, Lilis dan Wikan Isthika. 2014. "Pengaruh Dampak Peranan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Semarang (Studi Pada SKPD Kota Semarang)". Skripsi Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Sueb, 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan keuangan melalui Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada BLU Institute Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya)*. Thesis. Tidak dipublikasikan
- Sugijanto. 2002. *Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999*. Lintasan Ekonomi. Volume XIX Nomor 1. Hal. 50-66.
- Sugiyono. 2007. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D"*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R dan D*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tantriani. dan Pujiharto. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tausikal, Askam. 2007. The Effect of Financial Accounting System Comprehension and Local Government Financial Managemen on the works units performance of local goverment. *Journal of Financial dan Public Sector Accounting*. Vol 8 No. 1
- Wilkinson. 2000. *Sistem Informasi dan informasi. Edisi Kedua* Alih Bahasa Marianus Sinaga. Erlangga. Jakarta.
- Yosefrinaldi. 2013. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

KUESIONER

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan berikut :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur : tahun
2. Jenis Kelamin : (a) Pria (b) Wanita
3. Pendidikan Terakhir : (a) S3 (b) S2 (c) S1 (d) Diploma (e) SLTA (f) Lainnya
4. Kualifikasi Akademik : (a) Akuntansi (b) lainnya
5. Unit Kerja :
6. Kedudukan/Jabatan Bapak/Ibu saat ini adalah :
7. Lama Bekerja pada jabatan saat ini :tahunbulan
8. Banyaknya pelatihan/sosialisasi yang pernah diikuti terkait dengan pengelolaan BMN/Persediaan/Laporan kegiatan/laporan keuangan:
(a) Belum Pernah (b) 1 Kali (c) 2-3 Kali (d) Lebih dari 3 kali

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai yang tersedia dalam kolom pernyataan dengan kriteria sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

A. Instrumen :Kompetensi Akuntansi Pegawai

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur kompetensi akuntansi pegawai para pengelola keuangan atau penyusun laporan keuangan di tempat Bapak/Ibu bekerja. Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka yang tepat.

No	Pertanyaan	Nilai (Skor)				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menurut saya, diperlukan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang ini	1	2	3	4	5
2	Saya memahami kebijakan akuntansi dan peraturan-peraturan yang terkait dengan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan	1	2	3	4	5
3	Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu adanya pelatihan, sosialisasi dan studi banding	1	2	3	4	5
4	Pelatihan-pelatihan yang saya ikuti mampu meningkatkan pemahaman dan kualitas pekerjaan	1	2	3	4	5
5	saya memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas yang menggunakan software aplikasi yang meliputi pemahaman fungsi dan cara kerja serta trouble shooting software aplikasi	1	2	3	4	5
6	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang optimal	1	2	3	4	5

7	Saya selalu bekerja berdasarkan standar operasional prosedur dan peraturan perundang-undangan.	1	2	3	4	5
8	Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika, mampu bekerja bersama-sama dalam pelaksanaan tugas.	1	2	3	4	5

B. Instrumen :Teknologi Informasi

Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu mengenai Teknologi Informasi (TI) yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Satuan Kerja Bapak/Ibu bekerja. Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka yang tepat.

No	Pertanyaan/Pernyataan	(Nilai (Skor				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Peralatan komputer telah terpasang dan cukup memadai dalam pelaksanaan tugas	1	2	3	4	5
2	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya	1	2	3	4	5
3	Pemeliharaan peralatan dilakukan secara rutin dan terjadwal	1	2	3	4	5
4	Dengan adanya software aplikasi sangat membantu pekerjaan saya	1	2	3	4	5
5	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan	1	2	3	4	5
6	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	1	2	3	4	5
7	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	1	2	3	4	5
8	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi	1	2	3	4	5

C. Instrumen :Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan dibawah ini untuk mengukur tingkat kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh Politeknik Negeri Malang (Polinema). Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka yang tepat.

No	Pertanyaan	(Nilai (Skor				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan	1	2	3	4	5
2	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu perencanaan keuangan pada periode berikutnya.	1	2	3	4	5
3	Laporan keuangan disusun tepat waktu sesuai dengan peraturan.	1	2	3	4	5
4	Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci	1	2	3	4	5

5	Informasi dalam laporan keuangan menggambarkan secara jujur	1	2	3	4	5
6	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.	1	2	3	4	5
7	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu	1	2	3	4	5
8	Informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	1	2	3	4	5
9	Laporan Keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas (perguruan tinggi negeri) lainnya	1	2	3	4	5
10	Seluruh informasi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca	1	2	3	4	5
11	Seluruh Informasi yang disajikan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan	1	2	3	4	5

